

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN "KASUS SUAP KETUA
SKK MIGAS RUDI RUBIANDINI"

(Study Analisis Framing Pemberitaan Kasus Suap Ketua SKK Migas Rudi
Rubiandini Di Surat Kabar Jawapos dan Surya Periode 15 – 18 Agustus
2013)

SKRIPSI



Oleh :

DESTIYANDA GITA RIZKIANA PUTRI
NPM. 0943010014

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2014

Judul Penelitian : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS
SUAP KETUA SKK MIGAS RUDI RUBIANDINI

Nama Mahasiswa : Destiyanda Gita Rizkiana Putri

NPM : 0943010014

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan pada tanggal: 17 Juli 2014

Menyetujui,

Pembimbing

Tim Penguji

1.Ketua

Drs.Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 370069400351

Juwito, S.Sos, MSi
NPT. 367049500361

2.Sekretaris

Drs.Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 370069400351

3.Anggota

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP.19580801 198402 1001

Mengetahui,
DEKAN

Dra.Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507 181983 022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN “KASUS SUAP KETUA SKK MIGAS RUDI RUBIANDINI” dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan petunjuk, koreksi, dan saran yang bersifat membangun pola pikir, daya kritis, dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan untuk peneliti. Dan peneliti juga menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual, maupun materiil. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Ec.Hj.Suparwati,M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
2. Bapak Juwito,S.Sos,M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si, dosen pembimbing yang senantiasa memberikan waktu pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jawa Timur.

5. Papa,Mama,Kakak Andhika yang selalu berdo'a dan memberikan dukungan sepenuhnya untuk kelancaran penyusunan skripsi ini secara moril maupun materil.
6. Seluruh pihak yang telah mensupport peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu–satu.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan peneliti khususnya.

Surabaya, 21 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Secara Teoritis	11
1.4.2 Secara Praktis	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Media Massa	14
2.2.2 Komunikasi Massa	14
2.2.3 Surat Kabar Sebagai Media Massa	21
2.2.4 Pengertian Surat Kabar	22
2.2.5 Berita Sebagai Hasil Kontruksi Realitas	24
2.2.6 Berita Sebagai Ideologi Media	25
2.2.7 Teori Ekonomi Politik Media	26
2.2.8 Paradigma Konstitusi Struktionalis	29
2.2.9 Berita Korupsi Sebagai Paradigma	33
2.2.10 Analisis Framing	35
2.2.11 Model-Model Framing	38
2.2.12 Proses Framing Pan dan Kosicki	40
2.2.13 Perangkat Framing Pan dan Kosicki	41

2.3	Kerangka Berpikir	48
BAB III	METODE PENELITIAN	51
3.1	Definisi Operasional	51
3.1.1	Pemberitaan kasus suap ketua SKK Migas Rudi Rubiandini	51
3.2	Metode Penelitian	51
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	52
3.4	Unit Analisis	53
3.5	Korpus dan Populasi	53
3.6	Teknik Pengumpulan Data	54
3.7	Teknik Analisis Data	55
3.8	Langkah-langkah Analisis Framing Pan dan Kosicki	55
BAB IV	HASIL PEMBAHASAN	57
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
4.1.1	Sejarah Perkembangan Jawa Pos	57
4.1.2	Sejarah Surya	64
4.2	Hasil dan Pembahasan	69
4.2.1.1	Berita 1 Jawa Pos, Judul : Suap Kepala SKK Migas Rekor Baru	70
4.2.1.2	Berita 2 Jawa Pos, Judul : KPK Usut Keterlibatan Jero Wacik	75
4.2.1.3	Berita 3 Jawa Pos, Judul : KPK Segra Periksa Menteri ESDM	80
4.2.1.4	Berita 4 Jawa Pos, Judul : KPK Geledah Lagi Kantor SKK Migas	84
4.2.1.5	Berita 5 Surya : Judul : Bos Migas Bikin Reko Suap Di KPK	88
4.2.1.6	Berita 6 Surya, Judul : KPK Sita Lagi Rp. 5.2 Miliar	93
4.2.1.7	Berita 7 Surya, Judul : KPK Pertanyakan Uang Dolar di ESDM	97

4.2.1.8	Berita 8 Surya, Judul : KPK Curhat Rudi Palsu	101
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
5.1	Kesimpulan.....	108
5.2	Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4	Frame Berita 1 Jawa Pos “Suap Kepala SKK Migas Rekor Baru”..	73
Tabel 5	Frame Berita 2 Jawa Pos “KPK Usut Keterlibatan Jero Wacik”	78
Tabel 6	Frame Berita 3 Jawa Pos “KPK Segera Periksa Menteri ESDM” ..	82
Tabel 7	Frame Berita 4 Jawa Pos “KPK Geledah Lagi Kantor SKK Migas”	86
Tabel 8	Frame Berita 5 Surya “Bos Migas Bikin Rekor Suap di KPK”	91
Tabel 9	Frame Berita 6 Surya “KPK Menemukan Bukti Baru Terkait SKK Migas”	94
Tabel 10	Frame Berita 7 Surya “KPK Pertanyakan Uang Dolar di ESDM” .	98
Tabel 11	Frame Berita 8 Surya “KPK Curhat Rudi Palsu”	102
Tabel 12	Hasil Frame Jawa Pos dan Surya Berita Kasus Suap SKK Migas Rudi Rubiandini	104

ABSTRAK

DESTIYANDA GITA R.P “Pembingkaian Pemberitaan Kasus Suap Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini” (Studi Analisis Framing pemberitaan kasus suap ketua skk migas rudi rubiandini di surat kabar jawapos dan surya periode 15 – 18 agustus 2013)

Koran dalam bentuk media cetak merupakan bentuk media massa yang menjadi bagian dari masyarakat. Koran berfungsi sebagai media informasi dan sarana edukasi bagi masyarakat. Informasi yang dihasilkan bisa dipergunakan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan, sarana pengawas atas tindakan korupsi dan hal buruk lainnya yang mungkin terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan oleh media cetak koran Jawapos dan Surya menyampaikan peristiwa kasus suap SKK Migas dan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana pengaruh ideologi media terhadap upaya untuk media mendekati pemberitaan yang objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media memiliki frame yang berbeda dalam menyajikan berita tentang kasus suap ketua skk migas rudi rubiandini. Framing yang dilakukan Jawapos lebih menunjukkan adanya keberpihakan pemberitaan dalam berita yang disajikan sedangkan framing yang dilakukan oleh Surya lebih adil dan berimbang.

Kata Kunci : Framing, media Cetak Koran Jawapos dan Surya, peristiwa Suap SKK Migas Rudi Rubiandini

ABSTRACT

DESTIYANDA GITA R.P "Coverage Framing Gas Bribery Case SKK Chairman Rudi Rubiandini" (Study of Framing Analysis reporting bribery chairman SKK oil rudi Rubiandini in newspapers and solar Jawapos period 15-18 August 2013))

Newspapers in the form of print media is a form of mass media that are part of the community. Newspapers serves as a medium of information and means of education for the community. The resulting information can be used as a tool for decision making, supervisory means for corruption and other bad things that might happen. This study aims to determine how news framing is done by the print media and newspapers Jawapos Solar convey events SKK Oil and bribery to get an idea of the extent of the influence of the ideology of the media to attempt to approach the news media that objective. This study used a qualitative approach to the study of framing analysis models Zhongdang Pan and Gerald M.Kosicki. The results showed that the two media have different frames in presenting the news of the bribery case rudi Rubiandini chairman SKK oil. Framing is done Jawapos more likely neutral and while the framing is done by Surya is more fair and balanced.

Keywords: Framing, Print media and newspapers Jawapos Solar, Gas SKK Bribery events Rudi Rubiandini

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Didalam masyarakat modern manapun, media memainkan peran penting untuk perkembangan politik masyarakatnya. Pers sering disebut-sebut sebagai pilar demokrasi. Kebebasan berekspresi dan menyampaikan informasi merupakan dasar penting untuk sistem demokratis dan telah dikukuhkan dalam semua dokumen hak asasi manusia yang dikeluarkan setelah perang dunia kedua (Sobur, 2009:32).

Media sebagai sebuah sistem komunikasi manusia telah kian penting di Dunia, dengan meminjam istilah dari C. Wright Milis yang mengatakan pengalaman primer telah digantikan oleh komunikasi sekunder, seperti : media cetak, radio, televisi, elektronik dan film media telah memainkan peran penting dalam merombak tatanan sosial menjadi masyarakat serba bisa (Rivers, 2003 : 323). Oleh sebab itu, komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara yaitu: komunikasi oleh media dan komunikasi oleh massa.

Media massa merujuk kepada keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa pesan – Koran, majalah, stasiun pemancar yang mampu menyampaikan pesan – pesan ke jutaan orang nyaris serentak, sebagai pranata sosial, keberadaanya tidak hanya membuahkan manfaat, namun juga masalah : control, pembatasan pemerintah, sarana penunjang ekonomi dan seterusnya.

Kebebasan demokrasi merupakan cerminan perwujudan era reformasi. Saat ini masyarakat berhak mendapatkan, mengetahui konflik atau permasalahan yang terjadi didalam negerinya melalui informasi. Informasi-informasi yang diperlukan berupa pemberitaan di media massa. Ketika kebebasan pers marak belakangan ini sejak era informasi, banyak media cetak lebih mengutamakan berita yang cenderung berbau sensasional. Masalah obyektifitas pemberitaan pun menjadi perdebatan klasik dalam studi media. Jurnalistik obyektif adalah mustahil. Semua karya jurnalistik pada dasarnya subyektif, mulai dari pencarian berita, peliputan, penulisan sampai penyuntingan berita. Nilai – nilai subyektif wartawan ikut mempengaruhi proses kerja jurnalistik.

Salah satu media massa yang dibingkaikan adalah surat kabar, karena surat kabar memiliki sebuah ideologi dan ciri khas yang dibawa dalam setiap pemberitaannya sesuai dengan karakter dari surat kabar tersebut. Surat kabar sebagai salah satu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, serta mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, antara lain karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atau suatu ide atau gagasan, dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris (Sobur, 2009 :31).

Dalam hal ini peran media masa dalam kehidupan sosial sering dipandang secara berbeda-beda dari sudut pandang khalayak masing-masing, namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Media massa senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk konten

lain berdasarkan standart para pengelolanya. Khalayak “Dipilihkan” oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian. Disini, pentingnya peran media massa sebagai realitas simbolik yang dianggap mempresentasikan realitas objektif sosial dan berpengaruh pada realitas subjektif yang ada pada pelaku interaksi sosial (Subiakto, 2000 : 11-12).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian analisis framing sebagai metode penelitian untuk melihat perbedaan media dalam mengungkap peristiwa (realitas). Metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukan realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karena dalam perspektif komunikasi, analisi framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya ditonjolkan dan yang akan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Sobur, 2009 : 162).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Pembingkaiian didefinisikan sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tesebut dan menurut

Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki ada dua konsepsi dari pembingkaihan yang saling berkaitan yaitu, pertama dalam konsepsi Psikologi. Pembingkaihan dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya sendiri. Pembingkaihan berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, Bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Pembingkaihan di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks khusus dan menempatkan elemen tertentu dari isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.

Elemen – elemen yang diseleksi dari suatu isu / peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas, Dan yang kedua adalah konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses pencernaan dan pemaknaan suatu isu dalam diri individu / internal, dalam konsep sosiologis bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.

Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu terwujud kedalam bentuk yang lebih kecil. Sedangkan struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian kata,

idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu (Sobur, 2009 :175-176).

Korupsi dipandang sebagai kejahatan luar biasa, maka ke depan korupsi harus dipandang sebagai kejahatan terhadap kemanusiaan. Dampak yang ditimbulkan korupsi sangat besar terhadap masyarakat. Di tengah masih ada masyarakat busung lapar dan jutaan penduduk miskin, masih ada orang yang tega melakukan korupsi miliaran rupiah uang Negara. Selain itu korupsi merupakan manifestasi dari rohani yang sakit. Kanker korupsi selalu menggerogoti tubuh negara yang lambat laun akan mengakibatkan negara kehilangan marwah dan kemampuannya melindungi warga negara. Hal ini bisa dilihat dari pemberitaan mengenai seperti halnya topik pemberitaan yang saat ini sedang panas tentang Penangkapan Ketua SKK Migas Rubi Rubiandini. Hal seperti ini untuk sekarang sudah menjadi konsumsi publik, bukan lagi hal yang harus ditutupi melainkan harus dipublikasikan kemasyarakat akan kebenaran yang harus diketahui oleh masyarakat Indonesia saat ini.

Menyusul penangkapan Rudi, berkembang ragam rumor yang masih berkait dengan urusan lelang di SKK Migas misalnya para pemenang lelang di SKK migas wajib menyisihkan 2 juta dolar kepada oknum penguasa. Memang namanya juga rumor, kebenarannya masih harus dibuktikan. Tetapi, rumor seperti itu biasanya berasal dari orang dalam yang untuk kasus ini tentu saja bersumber dari internal SKK Migas atau Kementerian ESDM. Sebelum ditangkap, Rudi Rubiandini menerima ancaman pada 2-3 bulan sebelumnya. Ada isu demo, mengancam akan mendongkel saya dari SKK Migas . Saya sudah berusaha

untuk merapikan industri ini tetapi ada angin kecil seperti ini. Saya ini sedang membenahi tata kelola migas, tentu banyak yang merasa terganggu dengan apa yang saya lakukan. Yang jelas saya ini tidak pernah korupsi, tidak ikut mengurus proyek-proyek. Tekanan muncul dari mana-mana, lihat sendiri kalau di DPR seperti apa ke saya, begitu ungkapnya. ([href="/news/rudi-rubiandini-saya-ditembak-dari-samping"](/news/rudi-rubiandini-saya-ditembak-dari-samping))

Beredarnya testimoni Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini soal kasus suap yang menyeretnya memunculkan banyak spekulasi soal pihak-pihak lain yang terlibat khususnya dari kader partai politik tertentu. Selain itu banyak isu yang berkembang seputar penangkapan Rudi Rubiandini oleh KPK, misalnya soal dana suap yang diterima oleh Rudi diduga akan digunakan untuk keperluan biaya konvensi Partai Demokrat. Kondisi dan fakta ini menunjukkan bahwa publik harus bisa memahami bahwa terkadang isu-isu yang beredar haruslah dicermati, karena tidak menutup kemungkinan ada pihak yang sengaja memperkeruh situasi untuk menggiring KPK bekerja atas dasar pesanan atau tekanan politik.

(<http://www.inilah.com/rss/feed/nasional>)

Berbagai isu kini menyelimuti kehidupan Rudi. Tak hanya sangkaan korupsi, Rudi juga digelayuti isu negatif yang memperburuk citra dirinya, jalinan hubungan khusus dengan bawahannya. Maka balutan isu uang, kuasa dan cinta (harta, tahta dan wanita) terhadap Rudi menjadi tak terelakkan lagi.

Berbagai kalangan menyebut Rudi ibaratnya sudah jatuh ketimpa tangga, karena dia diyakini bertindak menerima suap bukan hanya untuk dirinya. Namun ketika ditangkap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), ia dibiarkan sendirian

saja. Maukah Rudi berbicara jujur menyingkapkan keterlibatan pihak lain itu demi keadilan dan kebenaran?

(<http://nasional.inilah.com/read/detail/2019834/menunggu-kejujuran-rudi-rubiandini>)"

Isu semakin berkembang dengan adanya pengaitan korupsi dengan beberapa pihak tertentu. sebagaimana dilansir isu yang kemudian mencuat kehadiran Sutan Bhatoegana dengan meminta THR kepada Rudi Rubiandini. Karena Sutan sendiri terkait dengan SKK migas yang taklain merupakan mitra kerja dari ketua komisi VII. Namun pemberitaan yang kurang mendetail oleh media membuat isu-isu ini semakin rancu akan kebenaran dan hanya menjadikan Rudi sebagai saksi. Pemberitaan ini pun masih samar di beritakan. Karena proses yang begitu tertutup oleh KPK menyebabkan banyak prasangka atas pemberitaan Rudi Rubiandini.

Sebut saja salah satu perbedaan pemberitaan pada Harian Jawa Pos dan Koran Surya. Perbedaan dalam menuliskan berita mengenai Kasus Suap Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini. Meskipun keduanya adalah surat kabar yang berasal dari Surabaya dan merupakan harian umum yang terbit setiap hari dan dibaca untuk seluruh kalangan masyarakat secara umum. Hal ini bisa dilihat dari adanya perbedaan judul serta jargon, dan foto serta ilustrasi yang dimuat di Harian Jawa Pos dan Koran Surya. Adanya pandangan yang berbeda di Harian Jawa Pos dan Koran Surya terlihat dari adanya unsur kepemilikan di balik kedua media tersebut. Jawa Pos adalah harian umum nasional yang memiliki pelanggan terbesar di Indonesia. Dimana pemilik Jawa Pos adalah Dahlan Iskan, yang

merupakan menteri BUMN, Kasus Suap Ketua SKK Migas yang melibatkan Rudi Rubiandini masih dilingkungan Instansi yang Pak Dahlan Iskan pimpin. Dengan posisinya sebagai koran terbesar dan catatan sejarahnya yang panjang, Jawa Pos juga dikenal sebagai koran yang memiliki gaya penulisan yang penuh kehati-hatian, bahkan cenderung konservatif. Namun demikian juga terkesan lebih “diredam“ berita mengenai Rudi Rubiandini terkait dengan Menteri BUMN. Beberapa di antaranya mengenai jargon serta update berita yang kurang mendetail di setiap pemberitaan. Isu ini juga di kaitkan dengan permasalahan sebenarnya.

Sedangkan Koran Surya, merupakan harian pagi di bawah manajemen Tribun (Kompas Gramedia) yang merupakan competitor dari Jawa Pos, yang terbit dari Surabaya untuk kawasan Jawa Timur ini hadir dengan wajah baru. Unsur baru itu begitu terasa dari penampakan logo baru yang terkesan lebih dinamis dan elegan. Sepertinya koran ini ingin menysar ke segmen lebih elite atau kelas menengah, meninggalkan konotasi koran kriminal sebagaimana logo lamanya yang memang dulu berwarna merah, dalam penyajiannya Surya cenderung lebih atraktif, jelas dan tuntas sehingga mudah untuk memahaminya. Selain itu Surya memiliki unsur grafis yang informatif (berupa gambar, foto, tabel) serta eksploitasi cetakan warna yang lebih menarik.

Dalam pemberitaan tersebut dibangun konstruksi isu yang berbeda. Hal ini dapat kita lihat melalui judul pemberitaan kedua media tersebut, antara lain pemberitaan pada surat kabar Jawa Pos dengan judul “Suap Kepala SKK Migas Rekor Baru (edisi, 15 Agustus 2013), KPK usut Keterlibatan Jero Wacik (edisi,

16Agustus 2013), KPK Segera Periksa Menteri ESDM (edisi, 17 Agustus 2013), KPK GeledahLagi Kantor SKK Migas (edisi, 18Agustus 2013)”.

Kemudian pada surat kabar Surya terdapat judul pemberitaan “Bos Migas Bikin Rekor Suap di KPK (edisi, 15Agustus 2013), KPK Sita Lagi Rp 5,2 Miliar, (edisi, 16Agustus 2013), KPK Pertanyakan Uang Dolar di ESDM (edisi, 17 Agustus 2013), KPK : Curhat Rudi Palsu (edisi, 18 Agustus 2013) “. Dengan adanya perbedaan judul pemberitaan pada kedua media tersebut terlihat jelas bagaimana perbedaan kedua media tersebut membangun konstruksi isu tentang Kasus Suap Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kedua surat kabar tersebut, Jawa Pos dan Surya mem-frame berita tentang Penangkapan Ketua SKK Migas Rubi Rubiandini. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kemampuan kedua media tersebut dalam membangun sebuah realitas, karena dengan menggunakan analisis framing akan jelas terlihat bahwa masing-masing media Jawa Pos dan Surya mempunyai penangkapan tersendiri tentang apa berita yang perlu ditonjolkan dan dijadikan fokus dan mana yang harus disembunyikan atau dihilangkan. Begitu pula dengan cara bagaimana sebuah isu dituturkan dan ditayangkan, pasti setiap media memiliki angle, cara dan gaya masing-masing yang saling berbeda, meskipun perbedaan itu tidak selalu signifikan (Malik, 2001 : 69).

Menurut pengamatan peneliti, pemberitaan tentang Penangkapan Ketua SKK Migas Rubi Rubiandini ini mendapatkan porsi dan perhatian yang cukup besar bagi masyarakat dan kedua media tersebut. Dari berbagai fenomena dan

kontroversi diatas maka sangatlah menarik bagi media massa untuk memberitakannya sebagai berita yang layak dikonsumsi masyarakat. Karena kasus ini banyak merugikan negara, dengan berkembangnya siapa-siapa yang terlibat didalamnya dan jumlah dana yang terbukti diselewengkan semakin berkembang pula. Pemberitaan ini akan menambah fakta-fakta kemana dan siapa saja yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan perbedaan frame dari kedua surat kabar tersebut, maka dipilihlah Jawa Pos dan Surya sebagai media yang akan menjadi obyek penelitian tentang perbedaan pembingkaihan kasus Penangkapan Ketua SKK Migas Rubi Rubiandini baru-baru ini. Untuk melihat dan mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita tentang Penangkapan Ketua SKK Migas Rubi Rubiandini, maka peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian. Senada dengan yang diungkapkan oleh model framing Pan dan Kosicki ada dua konsepsi dari pembingkaihan yang saling berkaitan yaitu, pertama dalam konsepsi Psikologi. Pembingkaihan dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya sendiri. Pembingkaihan berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, Pembingkaihan di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks khusus dan menempatkan elemen tertentu dari isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Pan dan Kosicki yang melihat framing sebagai sebuah cara untuk mengetahui bagaimana suatu media mengemas berita dan mengkonstruksi realitas melalui pemakaian strategi kata., kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik dan perangkat lainnya

untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Karena alasan itulah maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat framing milik Pan dan Kosicki, untuk mengetahui konstruksi berita tentang Kasus Suap Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

”Bagaimana Jawa Pos dan Surya dalam membingkai pemberitaan tentang Kasus Suap Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui konstruksi isu yang dibangun antara surat kabar Jawa Pos dan Surya terhadap pemberitaan Kasus Suap Ketua SKK Migas Rudi Rubiandini.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Berguna untuk menambah wawasan mengenai analisis teks media, khususnya guna membuktikan adanya kegunaan analisis framing dalam bidang ilmu komunikasi, pada keberadaan media surat kabar dalam penelitian kualitatif.

1.4.2. Secara Praktis

Sebagai evaluasi bagi pihak media dalam menyajikan berita dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa berita tidaklah seobjektif seperti pandangan umum. Diperlukan kemampuan lebih untuk memahami isi berita agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan konflik.